



## Kelola Sampah Organik, Kelurahan Bakal Dapat Stimulan Rp15 Juta

**YOGYA, TRIBUN** - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta bakal menggelontorkan anggaran Rp15 juta bagi seluruh kelurahan di wilayahnya. Hal ini untuk mendorong pengelolaan sampah secara mandiri yang segera digulirkan mulai 2023 mendatang. Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto, mengatakan, wacana ini telah dibahas lewat Musrenbang. Sampah organik menjadi prioritasnya, lantaran mendominasi total pembuangan menuju TPST Piyungan yang mencapai 370 ton per hari.

"Sampah di kota itu kan 60 persen organik. Kalau yang anorganik, seperti kardus, botol minuman, dan lain-lain, pengelolannya cukup dikumpulkan kemudian dijual ke pengepul," terangnya, Minggu (13/2).

Menurutnya, polemik persampahan di Kota Yogyakarta dewasa ini sudah sangat urgen dan dibutuhkan langkah spesifik untuk mengulanginya. Pasaunya, kota pelajar menjadi penyumbang sampah terbesar di TPST Piyungan, yang kondisinya telah semakin *overload*.

"Sekarang sebenarnya sudah banyak kelompok-kelompok yang melakukan itu (pengelolaan sampah organik secara mandiri). Tetapi, kita kan harus mulai membuat sebuah gerakan besar yang masif," kata Sugeng. Ia menandakan, bermodalkan stimulan Rp15 juta, pihak kelurahan didorong untuk membuat percontohan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Harapannya kedepan, sampah organik rumah tangga, hotel, hingga restoran, tak langsung terbuang ke TPST.

"Makanya, kami mendorong, ketika ada stimulan itu, bisa dibuat percontohan untuk warga. Misal dengan maggot, komposter, atau biopori. Jadi, ada pilihan pilihan yang sebenarnya bisa direalisasikan," urainya.

"Itu kan demi meningkatkan pengurangan pembuangan sampah yang sekarang masih 2 persen. Bisa naik jadi 5 persen saja sudah luar biasa. Lumayan itu, dari total pembuangan 370 ton," tambah Sugeng.

Dia menjelaskan, Kota Yogyakarta sejatinya telah berdiri sebanyak 565 bank sampah. Akan tetapi, baru sedikit yang tergerak untuk mengelola sampah organik. Bukan tanpa alasan, selain lebih mudah, nilai ekonomi dari sampah anorganik terlihat jelas oleh masyarakat.

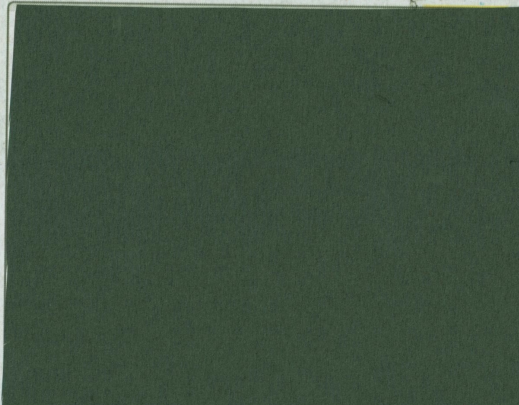
Padahal, lanjutnya, sampah organik sejatinya juga bisa menghasilkan nilai ekonomi untuk ma-

syarakat, apabila dikelola dengan baik. Alhasil, stimulan Rp15 juta setiap kelurahan tersebut, diharapkan mampu memperluas wawasan, soal potensi sampah organik.

"Sampah organik itu kan cenderung basah dan bau. Jadi, mungkin warga malas untuk mengelola. Selama ini baru pengepul pakan ternak babi yang turut berkontribusi mengurangi, ya," pungkas Sugeng. **(aka)**



**TRIBUN JOG-JA/AZKA RAMADHAN**  
**MENUMPUK** - Kondisi tempat pembuangan sementara di Kota Yogya yang dipenuhi tumpukan sampah saat TPST Piyungan tidak beroperasi beberapa waktu lalu.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005